

Pengaruh jumlah penduduk yang bekerja dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota

Corinna Amelia Effendy^{1*}, Sjamsu Djohan²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

*Email: corinnaeffendy@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk yang bekerja dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode alat analisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan data yang digunakan adalah data sekunder dalam periode waktu 14 tahun dari periode 2007-2020. Data diolah dengan program AMOS 20. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi swasta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang bekerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Investasi swasta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Jumlah penduduk yang bekerja secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi. Investasi swasta secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Kata Kunci: Jumlah penduduk yang bekerja; investasi swasta; pertumbuhan ekonomi; ketimpangan pendapatan

The effect of working population and private investment on economic growth and income inequality of regencies/cities

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of working and private investment on economic growth and income inequality of regencies/cities in East Kalimantan. This research is using qualitative method. The analytical tool method uses path analysis and the data used is secondary data in a 14 year period from 2007-2020. The data was processed with AMOS 20. Based on the results of the study, it shows that the number of employed people has a positive and insignificant effect on the economic growth. Private investment directly has a negative and significant effect on economic growth. The number of working people directly has a negative and significant effect on income inequality. Private investment directly has a positive and insignificant effect on income. Economic growth has a positive and significant effect on income inequality. The number of people who work indirectly has a positive effect on income inequality through economic growth. Indirect private investment has negative impact on income inequality through economic growth in Regencies / Cities in East Kalimantan.

Keywords: Total Working Population, Private Investment, Economic Growth, Income Inequality.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara dinyatakan berhasil jika terjadinya pertumbuhan ekonomi, diiringi dengan berkurangnya ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pembagian pendapatan di negara-negara berkembang sejak tahun tujuh puluh-an telah menjadi perhatian utama dalam menetapkan kebijaksanaan pembangunan. Dalam hal ini, pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses yang saling berkaitan dan berpengaruh antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi yang dapat dilihat dan dianalisis, baik secara nasional maupun secara regional. Indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan yang merata. Kesenjangan dan ketimpangan pendapatan mengandung makna yang sama yaitu berarti ketidakmerataan yang disebabkan oleh adanya perbedaan atau variasi pendapatan antara satu daerah dengan daerah lainnya (Djohan, 2018:32). Ketimpangan antar daerah muncul seiring dengan pelaksanaan pembangunan ekonomi di Indonesia. Ketimpangan ini terjadi karena pertumbuhan dan pembangunan ekonomi tidak terjadi secara serempak dan merata pada semua daerah di Indonesia.

Provinsi Kalimantan Timur dikenal sebagai Provinsi kaya dengan sumber daya alam yang melimpah. Sumber kekuatan ekonomi Kalimantan Timur masih disumbangkan oleh sektor Pertambangan dan Penggalian. Sumber daya alam tersebut merupakan potensi dan modal yang besar untuk mensejahterakan masyarakat Provinsi Kalimantan Timur. Namun perlu diingat, pengolahan potensi sumber daya alam harus dikelola dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (Badan Pemerintahan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, 2019). Kalimantan Timur merupakan pintu gerbang pembangunan di wilayah Indonesia bagian Timur dan sebagai penyumbang hampir 50 persen perekonomian di Pulau Kalimantan. Meskipun Provinsi Kalimantan Timur sebagai penyumbang yang paling besar, masih banyak daerah-daerah yang tertinggal dan laju pertumbuhan penduduk Kalimantan Timur pada periode 2000-2010 sebesar 2,37 persen, dan pada periode 2010-2019 sebesar 1,79 persen, dengan persebaran penduduk di Kalimantan Timur yang belum merata menyebabkan tidak meratanya pertumbuhan ekonomi, yaitu karena keterbatasan lapangan pekerjaan dan kurangnya minat investor untuk melakukan investasi di daerah yang sulit diakses. Hal ini merupakan terjadinya ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Kalimantan Timur (Badan Pemerintahan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, 2020).

Mengukur ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, digunakan Indeks Williamson. Indeks Williamson pada tahun 2007 yaitu sebesar 0.873, lalu tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebesar 0.825, pada tahun 2019 sebesar 0.497 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.465 (BPS, 2013, 2016, 2020 diolah). Hal ini menandakan ketimpangan pendapatan mulai menurun secara signifikan. Berdasarkan Indeks Williamson, pada tahun 2007-2020 di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan terjadinya ketimpangan distribusi atau ketimpangan pendapatan yang dapat disebabkan oleh ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi antar daerah.

Berdasarkan perhitungan dengan koefisien variasi pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan hasil yakni pada tahun 2007 sebesar 0.874, pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 0.758, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0.687, pada tahun 2019 sebesar 0.690 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0.460 (BPS 2013,2016,2020 diolah). Dari hasil variasi pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur semakin menurun. Dispersi pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan perhitungan koefisien variasi realisasi investasi swasta pada tahun 2007 sebesar 0.288, pada tahun 2012 sebesar 0.823, lalu pada tahun 2018 adanya penurunan sebesar 0.682 dan pada tahun 2020 sebesar 0.974 (BPS, 2013, 2016, 2020 diolah). Hasil variasi menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan dalam beberapa tahun, dikarenakan sektor pertambangan, dan penggalian serta sektor pertanian sebagai faktor pendorong investasi di Provinsi Kalimantan Timur mengalami harga beli yang menurun dan

membuat investasi di beberapa daerah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur terkena dampaknya. Penurunan dan peningkatan investasi di suatu daerah berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan adanya kegiatan investasi dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan perhitungan jumlah penduduk yang bekerja diukur dengan koefisien variasi pada tahun 2007 menunjukkan sebesar 0.619, lalu pada tahun 2015 sebesar 0.650, pada tahun 2019 sebesar 0.656 dan pada tahun 2020 sebesar 0.616. Dimana dalam kondisi ini variasi jumlah penduduk yang bekerja mengalami penurunan (BPS, 2013, 2016, 2020 diolah). Artinya, selama empat belas tahun terakhir terjadi variasi jumlah penduduk yang bekerja mengalami fluktuatif yaitu kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Jumlah penduduk yang bekerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.

METODE

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data deret waktu (*time series*). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait, dikarenakan data tersebut sudah dipublikasikan. Sumber data-data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu usaha mengumpulkan data dengan cara membaca literatur-literatur, berita-berita pada situs internet maupun referensi lainnya yang relevan dan berhubungan dengan topik penelitian ini untuk panduan penunjang.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan dan menginterpretasikan data dengan metode kuantitatif dengan alat analisis jalur (*Path Analysis*). Penelitian ini menggunakan dua model persamaan struktural. Data yang digunakan adalah gabungan data *time series* dan *cross section* (data panel atau panel pooled data) dan semua persamaan diestimasi dengan metode estimasi *common effect* (Widarjono, 2009: 229-231). Analisis jalur adalah sebuah metode untuk mempelajari efek langsung (*direct effect*) maupun efek tidak langsung (*indirect effect*) dari variabel.

Persamaan fungsi struktur dapat dirumuskan sebagai berikut:

Model Struktur:

$$Y1 = \rho y_1 X1 + \rho y_1 X2 + \epsilon 1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y2 = \rho y_2 X1 + \rho y_2 X2 + \rho y_2 Y1 + \epsilon 2 \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

X1 = Jumlah Penduduk yang Bekerja

X2 = Investasi

Y1 = Pertumbuhan Ekonomi

Y2 = Ketimpangan Pendapatan

Uji Sobel (*Sobel Test*)

Uji sobel pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh sobel (1982) dan dikenal dengan Uji sobel (*Sobel test*) (Kline dalam Novitasari, 2015). Uji sobel dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel (Y) melalui variabel intervening (M).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Widarjono (2015:212), analisis jalur adalah sebuah metode untuk mempelajari efek langsung (*direct effect*) maupun efek tidak langsung (*indirect effect*) dari variabel. Analisis jalur ini bukan merupakan metode untuk menentukan hubungan penyebab satu variabel terhadap variabel lain, tetapi hanya menguji hubungan teoritis antarvariabel. Semua variabel dalam analisis ini merupakan variabel yang bisa diukur langsung (*observable*). Pada hakikatnya analisis jalur didasarkan pada sistem persamaan linier, dimana dalam analisis jalur memungkinkan pengujian dengan menggunakan variabel antara (*intervening*).

Tabel 2. Hasil Analisis Jalur

Model	Koefisien Jalur	t - hitung (<i>C.R</i>)	<i>P - value</i>	R2	F hitung
Model Y1t					
Y1 <--- X1	1.528	0.890	0.374	0.337	2.796
Y1 <--- X2	-0.185	-2.026	0.043		
Model Y2t					
Y2 <--- X1	-4.056	-2.037	0.042	0.706	12.006
Y2 <--- X2	0.208	1.765	0.078		
Y2 <--- Y1	1.684	5.393	***		

Keterangan:

X₁ = Jumlah Penduduk yang BekerjaX₂ = Investasi SwastaY₁ = Pertumbuhan EkonomiY₂ = Ketimpangan Pendapatan

Tabel 2 menjelaskan pada model Y1 bahwa variabel jumlah penduduk yang bekerja (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) berpengaruh tidak signifikan. Variabel investasi swasta (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) berpengaruh signifikan. Pada model Y2, variabel jumlah penduduk yang bekerja (X1) terhadap ketimpangan pendapatan (Y2) berpengaruh signifikan. Kemudian variabel investasi swasta (X2) terhadap ketimpangan pendapatan (Y2) berpengaruh tidak signifikan, dan variabel pertumbuhan ekonomi (X1) terhadap ketimpangan pendapatan (Y2) berpengaruh signifikan.

Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total Variabel Penelitian

Tabel 3. Dekomposisi Pengaruh antar Variabel Jumlah penduduk yang bekerja (X₁), Investasi swasta (X₂), Pertumbuhan ekonomi (Y₁), dan Ketimpangan pendapatan (Y₂)

Pengaruh variabel	Pengaruh		
	Langsung (DE)	Tidak Langsung melalui Y ₁ (IE)	Total (DE + IE)
Y ₁ <--- X ₁	1.528		1.528
Y ₁ <--- X ₂	-0.185	2.573	-1.483
Y ₂ <--- X ₁	-4.056		-4.056
Y ₂ <--- X ₂	0.208	-0.311	-0.103
Y ₂ <--- Y ₁	1.684		1.684

Keterangan:

X₁ = Jumlah Penduduk yang BekerjaX₂ = Investasi SwastaY₁ = Pertumbuhan EkonomiY₂ = Ketimpangan Pendapatan

DE = Direct Effect

IE = Indirect Effect

Pengaruh Langsung: X1t-1 dan X2t-1 terhadap Y1t ($\alpha = 0.05$, t tabel = 1.796), sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t model struktur 1 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0.890 dan t_{tabel} adalah 1.796. Maka $t_{hitung} = 0.890 < t_{tabel} = 1.796$, menunjukkan bahwa berpengaruh positif. Nilai P menunjukkan sebesar 0.374 yaitu lebih besar dari ($\alpha = 0,05$). Oleh sebab itu persamaan model struktural 1 Ho diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk yang bekerja (X₁) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y₁).

Hasil uji t model struktur 1 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2.026 dan t_{tabel} adalah 2.2010. Maka $t_{hitung} = -2.026 < t_{tabel} = 2.2010$, menunjukkan bahwa berpengaruh negatif. Nilai P menunjukkan sebesar 0.043 yaitu lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$). Oleh sebab itu persamaan model struktural 1 Ho ditolak

dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi swasta (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y_1).

Pengaruh Langsung: X_{1t-1} , X_{2t-1} dan Y_{1t} terhadap Y_{2t} ($\alpha = 0.05$, $t_{\text{tabel}} = 1.812$), sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t model struktur 2 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2.037 dan t_{tabel} adalah 1.812. Maka $t_{2 \text{ hitung}} = -2.037 < t_{2 \text{ tabel}} = 1.812$, menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan nilai P menunjukkan sebesar 0.042 yaitu lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$). Oleh sebab itu persamaan model struktural 2 H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk yang bekerja (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ketimpangan pendapatan (Y_2).

Berdasarkan hasil uji t model struktur 2 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1.765 dan t_{tabel} adalah 1.812. Maka $t_{2 \text{ hitung}} = 1.765 < t_{2 \text{ tabel}} = 1.812$, menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan nilai P menunjukkan sebesar 0.078 yaitu lebih besar dari ($\alpha = 0,05$). Oleh sebab itu persamaan model struktural 2 H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi swasta (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ketimpangan pendapatan (Y_2).

Berdasarkan hasil uji t model struktur 2 menunjukkan nilai t_{hitung} 5.393 dan t_{tabel} adalah 1.812. Maka $t_{2 \text{ hitung}} = 5.393 > t_{2 \text{ tabel}} = 1.812$, menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan nilai P menunjukkan sebesar *** yaitu lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$). Oleh sebab itu persamaan model struktural 2 H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (Y_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ketimpangan pendapatan (Y_2).

Pengaruh langsung jumlah penduduk yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan path analysis (analisis jalur) menunjukkan bahwa selama tahun 2007-2020 pengaruh langsung jumlah penduduk yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur berpengaruh positif dan tidak signifikan. Artinya, jika variasi jumlah penduduk yang bekerja meningkat, maka variasi pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur akan meningkat, tapi tidak signifikan.

Dilihat situasi pasar global yang tidak menentu yang berdampak pada penurunan harga beberapa komoditas sumber energi (migas dan batubara) memberi dampak terhadap perekonomian Kalimantan Timur, sehingga sektor tenaga kerja masih belum stabil yang menyebabkan kurang banyaknya tenaga kerja yang terserap. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur tidak signifikan dengan arah hubungan positif disebabkan karena tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi dan cepat kenaikannya setiap tahun namun dengan kondisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur yang cenderung melambat pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik membahas jumlah penduduk sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam teori ini, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2011).

Pengaruh langsung investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan path analysis (analisis jalur) menunjukkan bahwa selama tahun 2007-2020, investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur yaitu signifikan namun dengan arah hubungan negatif. Artinya besar kecilnya jumlah investasi yang dilakukan oleh investor swasta Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Jika jumlah investasi swasta meningkat untuk setiap daerah maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan, lalu peningkatan investasi swasta pun akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Koefisien jalur yang bertanda negatif bermakna bahwa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bergerak tidak searah, artinya kenaikan investasi diikuti dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi, atau sebaliknya. Pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur dengan arah hubungan negatif dikarenakan investasi swasta masih didominasi oleh sektor industri pengolahan sedangkan pertumbuhan ekonomi

Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur mayoritas ditopang oleh sektor pertambangan dan penggalian. Para investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada sektor industri pengolahan disebabkan dapat memberikan nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor tersebut dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan karena sektor pertambangan batubara sedang lesu yang disebabkan oleh harga jual batubara mengalami penurunan di pasar dunia. Maka hipotesis yang menyatakan investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, tidak dapat diterima karena hasilnya menunjukkan pengaruh secara langsung berpengaruh signifikan dan arah hubungannya yang negatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi swasta tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini disebabkan adanya faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut, tetapi tidak dimasukkan dalam model penelitian seperti kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur (Khan dalam Djohan, 2018:117).

Pengaruh langsung jumlah penduduk yang bekerja terhadap ketimpangan pendapatan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan path analysis (analisis jalur) menunjukkan bahwa selama tahun 2007-2020, jumlah penduduk yang bekerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Artinya secara umum, struktur perekonomian di pulau Kalimantan khususnya Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur masih mengandalkan kekayaan sumber daya alam atau sektor primer seperti sektor penggalian dan pertambangan.

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Arsyad (1999) bahwa pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (labor force) secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja yang bekerja berarti semakin banyak faktor produksi tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Lessman (2006), di mana pengangguran yang tinggi berpengaruh terhadap makin tingginya ketimpangan wilayah. Hasil penelitian ini merupakan resiprokal dari penelitian Lessman di mana semakin tinggi jumlah orang yang bekerja akan menurunkan tingkat ketimpangan wilayah. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Pengaruh langsung investasi swasta terhadap ketimpangan pendapatan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan path analysis (analisis jalur) menunjukkan bahwa selama tahun 2007-2020, investasi swasta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini menunjukkan bahwa jika investasi meningkat maka ketimpangan pendapatan akan meningkat juga.

Daerah yang sedang mengalami perkembangan, yang selanjutnya akan menaikkan investasi. Pada daerah lainnya jika perkembangan sangat lamban maka permintaan terhadap modal untuk investasi akan rendah sebagai akibat dari rendahnya penawaran modal dan pendapatan tersebut dan hanya terkonsentrasinya investasi di daerah yang maju mengakibatkan terjadinya kesenjangan atau bertambahnya ketidakmerataan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Pradnyadewi, 2017) yang menyatakan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap disparitas distribusi pendapatan di Provinsi Bali 2004-2015. Investasi yang tinggi di suatu daerah tidak dapat mengurangi angka ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Bali karena untuk mencapai angka disparitas yang rendah diperlukan kerjasama antara pemerintah dan pihak swasta.

Pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan path analysis (analisis jalur) menunjukkan bahwa selama tahun 2007-2020, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Penurunan nilai indeks ketimpangan Williamson mulai terjadi pada tahun 2013 hingga tahun 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa antar kabupaten/kota di Kalimantan Timur memiliki kondisi

ekonomi yang relatif homogen dalam kurun waktu 7 (tujuh) tahun terakhir mengindikasikan bahwa masih diperlukan berbagai kebijakan yang lebih tepat dan dapat lebih menurunkan ketimpangan antara kabupaten/kota yang terjadi. Kondisi perekonomian kabupaten/kota yang hampir homogen tersebut disebabkan karena wilayah kabupaten/kota di Kalimantan Timur memiliki struktur ekonomi yang hampir sama. Sebagian besar perekonomian di kabupaten/kota di Kalimantan Timur mengandalkan sumber daya alam atau memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis sektor primer. Hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan wilayah di Kalimantan Timur khususnya Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur ini dapat diakibatkan karena manfaat dari pertumbuhan ekonomi di daerah perkotaan dan pedesaan berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Todaro dan Smith (2004:335), yaitu dengan adanya ketimpangan akan memberikan dorongan kepada daerah yang terbelakang untuk dapat berusaha meningkatkan kualitas hidupnya agar tidak jauh tertinggal dengan daerah sekitarnya. Selain itu, daerah-daerah tersebut akan bersaing untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga ketimpangan dalam hal ini memberikan dampak positif.

Pengaruh secara tidak langsung jumlah penduduk yang bekerja terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan path analysis (analisis jalur) menunjukkan bahwa selama tahun 2007-2020, jumlah penduduk yang bekerja secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Jumlah penduduk yang bekerja Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur pada Agustus tahun 2020 sebesar 6,87 persen atau sebanyak 124,88 ribu orang, yang berarti meningkat 0.93 persen poin atau meningkat sebanyak 17,92 ribu orang dibandingkan dengan tahun 2019. Karakteristik penduduk yang bekerja adalah dimana dengan bekerja seseorang akan memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan, keuntungan, maupun upah/gaji. Penduduk yang bekerja pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019. Dimana hal ini secara tidak langsung jumlah penduduk yang bekerja mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi.

Dengan adanya ketimpangan, terdapat insentif bagi pekerja untuk bekerja keras dalam rangka meningkatkan produktivitas serta melakukan inovasi dalam menciptakan produk yang digunakan oleh masyarakat. Sebaliknya, bagi pekerja yang kurang bekerja keras, maka peluang untuk dapat memperoleh insentif akan semakin sulit diperoleh. Kondisi ketimpangan secara tidak langsung menunjukkan bahwa tidak semua orang memiliki peluang yang sama dalam mengakses layanan masyarakat terutama pelayanan kesehatan dan pendidikan yang merupakan modal dasar untuk mendapatkan penghasilan dan penghidupan yang layak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musfidar (2012) bahwa menurut penelitian membuktikan, menurut teori pertumbuhan neoklasik, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor yakni kenaikan kualitas dan kuantitas angkatan kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi), dan penyempurnaan teknologi. Hal ini menekankan pada pertumbuhan output yang akan terjadi atas hasil kerja dua faktor input utama, yaitu modal dan angkatan kerja. Hal tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi laju pertumbuhan tenaga kerja. Adanya pengaruh positif pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dimana kondisi dan kemajuan sangat erat terkait dengan tumbuh dan berkembangnya usaha ekonomi. penduduk di satu pihak dapat menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain dapat menjadi sasaran atau konsumen bagi produk yang dihasilkan.

Pengaruh secara tidak langsung investasi swasta terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan path analysis (analisis jalur) menunjukkan bahwa selama tahun 2007-2020, investasi swasta secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Koefisien jalur yang bertanda negatif bermakna bahwa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bergerak tidak searah, artinya kenaikan investasi diikuti dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi, atau sebaliknya.

Pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur dengan arah hubungan negatif dikarenakan investasi swasta masih didominasi oleh sektor industri pengolahan sedangkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur mayoritas ditopang oleh sektor pertambangan dan penggalian. Para investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada sektor industri pengolahan disebabkan dapat memberikan nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor tersebut dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan disebabkan sektor pertambangan batubara sedang lesu yang disebabkan oleh harga jual batubara mengalami penurunan di pasar dunia. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, tidak dapat diterima karena hasilnya menunjukkan pengaruh secara langsung berpengaruh signifikan dan arah hubungannya yang negatif. Artinya besar kecilnya jumlah investasi yang dilakukan oleh investor swasta Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Jika jumlah investasi swasta meningkat untuk setiap daerah maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan, lalu peningkatan investasi swasta pun akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Hal ini bertolak belakang atau tidak sejalan dengan hasil penelitian Sulistiawati (2012:29) yang menjelaskan kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal. Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan Pengaruh Jumlah Penduduk yang Bekerja dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur maka dapat diperoleh kesimpulan, pertama, variasi Jumlah penduduk yang bekerja secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. variasi Investasi swasta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Variasi Jumlah penduduk yang bekerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Variasi Investasi swasta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Variasi Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Variasi Jumlah penduduk yang bekerja secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Variasi Investasi swasta secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiat Mugabe Damanik, Zulgani, R., 2018. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*. E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah, Volume 7, Nomor (1), Hal 15–25. Universitas Jambi. Jambi.
- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Astutiningsih, S. E., & Sari, C. M. 2017. *Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, Volume 02, Nomor (1), Hal 1–9. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Badan Pemerintahan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. 2019. *Analisis Ketimpangan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Semester II Tahun 2019*. Kalimantan Timur.

-
- Badan Pemerintahan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. 2020. *Analisis Ketimpangan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Semester 1 Tahun 2020*. Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kalimantan Timur Dalam Angka*. Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Keadaan Angkatan Kerja*. Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kalimantan Timur Dalam Angka*. Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kalimantan Timur Dalam Angka*. Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Keadaan Angkatan Kerja*. Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kalimantan Timur Dalam Angka*. Kalimantan Timur.
- Djohan, S. 2018. *Determinan Kesenjangan Pendapatan Antar Provinsi di Indonesia : Studi Makro Ekonomi Regional*. Disertasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Kalimantan Timur.
- Haryono, S. 2017. *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 dan Smart PLS 3.0*. Luxima Metro Media. Yogyakarta. PT. Intermedia Personalia Utama.
- Kline, R. B. 2011. *Principles And Practice Of Structural Equation Modeling*. Third Edition. Guilford Press. New York.
- Lessman, Christian. 2006. *Fiscal Decentralization and Regional Disparity: A Panel Data Approach for OECD Countries*. Ifo Working Papers. <http://www.cesifogroup.de/portal/pls/portal/docs/1/1197172.PDF>.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Teori Makroekonomi, edisi keenam*. Alih Bahasa: Imam Nurmawan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Musfidar, Ma'mun. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Selatan Tahun 2001-2010*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Nanga, M. 2001. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Parkin, M. 2010. *Macroeconomics, Ninth Edition*. Boston USA: Pearson Education, Inc.
- Pradnyadewi, D., & Purbadharmaja, I. (2017). *Pengaruh IPM, Biaya Infrastruktur, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Bali*. Volume 6(2), Halaman 255–285. Universitas Udayana. Bali
- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. 2004. *SPSS and SAS procedures for estimating indirect effects in simple mediation models*. Behavior Research Methods, Instruments & Computers, Volume 36, No (4), Pages 717–731. University of North Carolina, Ohio State University, Columbus.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sulistiwati, Rini. 2012. *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi. Volume 8, Nomor 3. hal 195 - 211. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Todaro, Michael. P. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Alih Bahasa: Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael. P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Haris Munandar. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Widarjono, Agus. 2015. *Analisis Multivariat Terapan*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
-